

Pemberdayaan Pokdarwis Desa Ngrupit Dalam Tata Kelola Usaha Wisata Edukasi Berbasis Etnomatematika

Empowerment of Ngrupit Village Pokdarwis in Ethnomathematics-Based Educational Tourism Business Management

Dita Pebriyanti¹, Siti An Nisa², Fahim Khilda Afiffulloh³, Dwi Wulan Sari⁴,
Nanda Bayu Aji Argananta⁵, Abdullah Azzam⁶, Efi Rahmayani⁷, Siti Hafifah Komariah⁸,
Osfir Candikia Rara Komara⁹, Alvian Bagas Adi Setiawan¹⁰, Etika Oktaviani¹¹,
Wahyu Riskina Dita¹², Satrio Nugroho¹³, Uki Suhendar^{14*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

ukisuhendar@umpo.ac.id

Article History:

Received: 27 Agustus 2023

Revised : 20 September 2023

Accepted: 16 Oktober 2023

Keywords: Community

Empowerment, Tourism Business

Governance, Ethnomathematics

Abstract: *The development of Ngrupit Village as a tourism village is inseparable from the participation of all members of the community. One of the important elements in supporting the creation of a tourist village is the existence of an institution that can manage and organize tourism businesses or what we call a Tourism Awareness Group (Pokdarwis). This service activity aims to provide assistance to Pokdarwis Ngrupit Village to increase the understanding and capabilities of its members in tourism business governance. This service begins with the formation of Pokdarwis institutions, tourism potential survey activities, Forum Group Discussion (FGD) activities, and training in tourism business governance. Through this training activity, Pokdarwis of Ngrupit Village was given training, socialization, assistance, and empowerment regarding tourism business management, including financial management, marketing, facilities, and customer service. The benchmark for the success of this service activity is seen from the pre-test and post-test scores in the training activities. The results showed that the average pre-test score was 66.42 and the average post-test score was 87.14 in the tourism business management training. While in the training of Branding and Marketing of Tourism Businesses, the average pre-test score was 50.71 and post-test was 85.71. Based on these results, it was found that there was an increase in the average score before and after attending the training. Thus, this training increased the understanding of Pokdarwis members regarding tourism business management as well as branding and marketing of tourism businesses.*

Abstrak

Pengembangan Desa Ngrupit sebagai desa wisata tidak terlepas dari peran serta seluruh anggota masyarakatnya. Salah satu elemen penting dalam mendukung terciptanya desa wisata yaitu adanya lembaga yang dapat mengelola dan mengatur usaha wisata atau biasa kita sebut sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada Pokdarwis Desa Ngrupit guna meningkatkan pemahaman dan kapabilitas anggotanya dalam tata kelola usaha wisata edukasi berbasis etnomatematika. Pengabdian ini diawali dengan pembentukan kelembagaan Pokdarwis, kegiatan survey potensi wisata, kegiatan Forum Group Discussion (FGD), dan pelatihan tata kelola usaha wisata. Melalui kegiatan pelatihan tata kelola usaha wisata inilah Pokdarwis Desa Ngrupit diberikan pelatihan, sosialisasi, pendampingan, dan pemberdayaan mengenai pengelolaan usaha wisata, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, fasilitas, serta pelayanan pelanggan. Usaha wisata edukasi berbasis etnomatematika di Desa Ngrupit adalah wisata pertunjukan teater tentang budaya Reog Ponorogo. Tolak ukur

* Uki Suhendar, ukisuhendar@umpo.ac.id

keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilihat dari skor *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* 66,42 dan rata-rata *post-test* 87,14 pada pelatihan tata kelola usaha wisata. Sedangkan pada pelatihan Branding dan Marketing Usaha Wisata diperoleh rata-rata skor *pre-test* 50,71 dan *post-test* 85,71. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa ada peningkatan dari rata-rata nilai sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sehingga dari pelatihan ini meningkatkan pemahaman anggota Pokdarwis terkait tata kelola serta branding dan marketing usaha wisata edukasi berbasis etnomatematika.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Tata Kelola Usaha Wisata, Etnomatematika

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian suatu bangsa, terlihat dari semakin meningkatnya kesejahteraan ekonomi (Maturbongs dan Lekatompessy 2020). Sektor pariwisata memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai devisa negara. Oleh karenanya, hingga saat ini Kementerian Pariwisata tengah mengembangkan desa atau kampung menjadi salah satu destinasi wisata yang memiliki wisata andalan di setiap daerah (Astiana dan Kemala 2023). Dewasa ini pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk pembangunan ekonomi yang diharapkan oleh banyak daerah, tak terkecuali daerah-daerah di Indonesia.

Ponorogo merupakan sebuah kabupaten di Indonesia yang terletak di Jawa Timur dan terkenal dengan taglinenya sebagai *Ethnic Art of Java*. Tagline tersebut menafsirkan bahwa Ponorogo mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan kota lainnya khususnya di bidang seni budaya. Salah satu seni budaya yang menjadi ciri khas Ponorogo adalah seni pertunjukan reog. Dalam hal ini, seni pertunjukan reog menjadi salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai satu daya tarik wisata. Ponorogo sendiri memiliki beberapa daerah yang juga memiliki potensi wisata yang tidak kalah menarik, salah satunya ada di Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Desa Ngrupit merupakan salah satu desa di Ponorogo yang terletak di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Madiun. Beberapa potensi wisata yang ada di Desa Ngrupit salah satunya yaitu kebun jambu kristal yang mana di awal tahun 2020 sudah dicanangkan sebagai kawasan kampung jambu kristal oleh Bupati Ponorogo setelah perintisan penanaman sejak 2017. Selain itu juga telah ada eduwisata milik perseorangan di Desa Ngrupit, yakni Edu Wisata Ndalem Kerto, yang sangat terkenal dengan wisata burung meraknya. Dimana bulu dari burung merak inilah yang menjadi bahan utama untuk pembuatan Dadak Merak Reog Ponorogo. Namun,

wisata edukasi yang saat ini eksis masih dilakukan oleh usaha perseorangan, jadi belum ada wisata yang dikelola oleh pihak Desa Ngrupit. Desa Ngrupit juga menjadi salah satu desa yang melestarikan budaya lokal, yakni Reog Ponorogo. Desa Ngrupit memiliki paguyuban kesenian reog yang bernama Reyog Singo Djoyo. Namun, Paguyuban ini masih terbatas melakukan pementasan karena masih terbatasnya kegiatan yang bisa diikuti. Dengan berbagai potensi wisata dan sumber daya yang dimiliki Desa Ngrupit, sangat memungkinkan desa ini dikembangkan sebagai desa wisata edukasi berbasis budaya Reog Ponorogo.

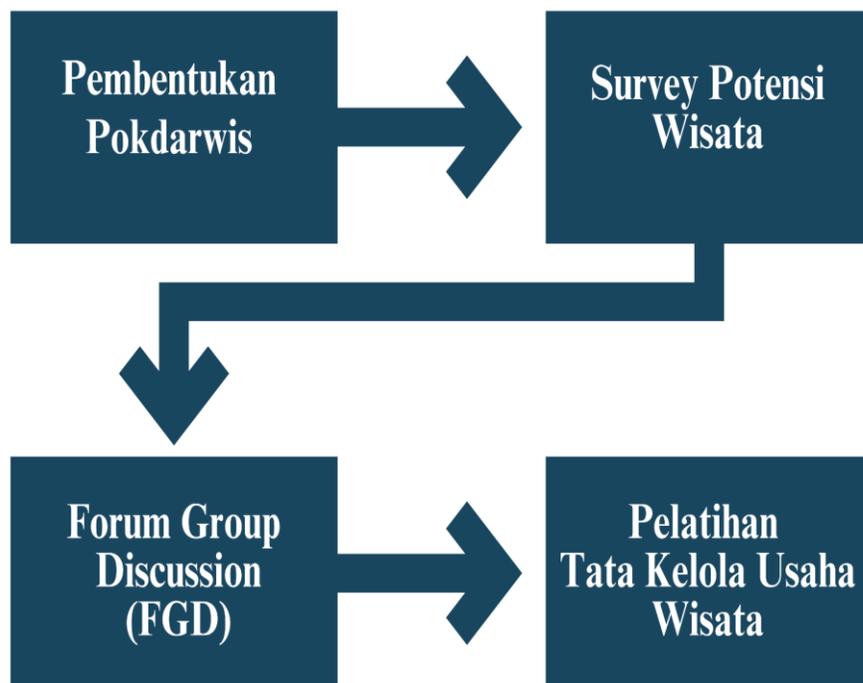
Dalam upaya membangun serta mengembangkan desa wisata sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang dapat mengelola usaha wisata tersebut. Untuk itu, melalui program pengabdian ini mahasiswa bersama dengan masyarakat dan pemerintah Desa Ngrupit membentuk kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ngrupit. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah lembaga di tingkat masyarakat yang terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan pariwisata serta dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Wedyanthi et al. 2023). Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat setempat, meningkatkan pengelolaan wisata secara berkelanjutan, dan mempromosikan potensi wisata di daerah tersebut.

Adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Ngrupit tergolong sebagai sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya. Sehingga pengetahuan masyarakat maupun anggota pokdarwis sendiri mengenai pengelolaan usaha wisata masih minim. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan adanya kegiatan pemberdayaan Pokdarwis dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kapabilitas anggota terkait dengan pengelolaan usaha wisata. Dengan demikian, pengembangan Desa Wisata Ngrupit menjadi desa wisata edukasi berbasis budaya Reog Ponorogo dapat dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan tata kelola usaha wisata yang ditujukan kepada anggota Pokdarwis Desa Ngrupit. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh TIM PPK Ormawa YAKUZA'54 X Mathematics Community Research Universitas Muhammadiyah Ponorogo bersama dengan Dosen Pembimbing. Dilaksanakan selama 5 bulan terhitung mulai bulan Juli sampai dengan bulan November 2023 dan bertempat di Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota Pokdarwis terkait dengan kemampuan pengelolaan desa wisata agar dapat memanfaatkan secara maksimal potensi wisata yang ada di Desa Ngrupit sehingga dapat meningkat pula kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, diperlukan adanya metode kegiatan atau langkah-langkah kegiatan pengabdian yang harus dilakukan agar target yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian digambarkan melalui *flowchart* berikut.



Gambar 1. Metode Pengabdian di Desa Ngrupit, Jenangan, Ponorogo

1. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Langkah pertama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu dengan membentuk Pokdarwis Desa Ngrupit. Pembentukan kelompok sadar wisata ini sangat penting dilakukan sebagai elemen pendukung terbentuknya Desa Wisata.

2. Survey Potensi Wisata.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui potensi wisata apa saja yang ada di Desa Ngrupit yang dapat dikembangkan ataupun dikelola oleh Pokdarwis. Hasil survey potensi wisata ini kemudian digunakan sebagai bahan diskusi pada kegiatan selanjutnya, yaitu pada kegiatan Forum Group Discussion (FGD).

3. Forum Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD ini dilakukan dalam rangka memberikan gambaran lebih jauh mengenai struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab anggota, prosedur pengelolaan wisata, strategi pemasaran, serta metode evaluasi kinerja. Luaran yang diharapkan dari kegiatan FGD ini adalah terbentuknya program kerja Pokdarwis Desa Ngrupit selama satu tahun kedepan.

4. Pelatihan Tata Kelola Usaha Wisata.

Kegiatan pelatihan ditujukan kepada anggota Pokdarwis Desa Ngrupit sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian ini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan anggota Pokdarwis tentang pengelolaan Desa Wisata yang baik dan benar. Adapun dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang dilaksanakan pada hari yang berbeda, yaitu : 1) Pelatihan Tata Kelola Usaha Wisata, 2) Pelatihan Branding dan Marketing Usaha Wisata. Kemudian, pada kegiatan ini juga diadakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kegiatan pelatihan.

HASIL

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian diperoleh hasil-hasil sebagai berikut :

1. Terbentuknya Kelembagaan Pokdarwis Desa Ngrupit

Kegiatan pengabdian diawali dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ngrupit. Anggota Pokdarwis diambil dari perwakilan setiap dusun di Desa Ngrupit. Pokdarwis ini dibentuk sebagai pengelola wisata yang ada di Desa Ngrupit sekaligus sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi wisata dan keunikan lokal yang ada di desa Ngrupit.



Gambar 2. Pembentukan Pokdarwis

2. Ditemukannya Potensi Desa

Langkah yang dilakukan setelah terbentuk kelembagaan Pokdarwis adalah mengidentifikasi potensi-potensi di Desa Ngrupit yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Survei potensi desa dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2023 oleh Pokdarwis dan tim PPK Ormawa. Proses menggali potensi desa dilakukan dengan melakukan survei dan analisis mendalam terhadap Desa Ngrupit. Dari hasil survei ditemukan potensi budaya yang berhubungan dengan seni Reog Ponorogo dan potensi sejarah yang berupa punden.



Gambar 3. Survei Potensi Desa

3. Terlaksananya Forum Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan dengan mendatangkan narasumber seorang ketua Pokdarwis yang sudah berpengalaman mengelola usaha wisata sebelumnya. Kegiatan FGD dihadiri oleh seluruh anggota Pokdarwis dan mendiskusikan mengenai hal-hal dalam pengelolaan organisasi Pokdarwis seperti struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab anggota, prosedur pengelolaan wisata, strategi pemasaran, serta metode evaluasi kinerja. Selain itu, kegiatan FGD juga mendiskusikan hasil survei potensi desa yang telah dilakukan sebelumnya dan juga mendiskusikan rencana kegiatan program kerja beserta persiapannya. Dari adanya diskusi ini diperoleh kesepakatan fokus wisata yang akan dikembangkan adalah pertunjukan teater asal-usul Reog Ponorogo.



Gambar 4. Pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD)

4. Terlaksananya Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Usaha Wisata dan Branding Marketing

Setelah kegiatan FGD, dilakukan kegiatan pelatihan yang meliputi pelatihan tata kelola usaha wisata serta pelatihan branding dan marketing dengan sasaran kegiatan adalah seluruh anggota Pokdarwis Desa Ngrupit. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan seluruh anggota Pokdarwis memiliki pengetahuan terkait pengelolaan usaha wisata sebagai bekal untuk melakukan program kerja. Tahap-tahap pelaksanaannya meliputi *pre-test*, pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab, dan yang terakhir adalah *post-test*.

Pelatihan tata kelola usaha wisata dilaksanakan di Balai Desa Ngrupit pada tanggal 3 September 2023. Pelatihan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk menilai sejauh mana peserta sudah memahami materi yang akan dipelajari. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dari Dinas Pariwisata. Peserta mempelajari tentang pengelolaan usaha wisata seperti daya tarik wisata, fasilitas yang diperlukan, serta manajemen destinasi. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan tanya jawab. Terakhir yaitu

pemberian *post-test* untuk mengukur sejauh mana peserta telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan. Hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pelatihan tata kelola usaha wisata diperoleh rata-rata nilai 66,42. Sedangkan hasil *post-test* yang dilakukan setelah pelatihan diperoleh rata-rata nilai sebesar 87,14. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa ada peningkatan dari rata-rata nilai sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sehingga dari pelatihan ini meningkatkan pemahaman anggota Pokdarwis terkait tata kelola usaha wisata.



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Tata Kelola Usaha Wisata

Pelatihan Branding dan Marketing Usaha Wisata dilaksanakan pada tanggal 7 September 2023 bertempat di Balai Desa Ngrupit. Pelatihan ini juga diawali dengan pemberian *pre-test* tentang materi Branding dan Marketing. Selanjut materi disampaikan oleh narasumber yang merupakan *content creator* dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. Pada pelatihan ini, rata-rata nilai *pre-test* diperoleh hasil sebesar 50,71 dan *post-test* diperoleh rata-rata nilai 85,71. Dari hasil ini didapatkan bahwa ada peningkatan pemahaman anggota Pokdarwis mengenai branding dan marketing usaha wisata.



Gambar 6. Pelaksanaan Pelatihan Branding dan Marketing Usaha Wisata

DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan FGD dan pelatihan tata kelola usaha wisata berjalan dengan lancar. Para anggota Pokdarwis Desa Ngrupit antusias dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang hadir aktif bertanya dan berpendapat selama diskusi berlangsung. Wisata edukasi pertunjukan teater asal usul Reog Ponorogo dipilih dengan alasan sumber daya yang dimiliki Desa Ngrupit sangat memungkinkan desa ini dikembangkan sebagai desa wisata. Hanya perlu memaksimalkan peran setiap warga desa sehingga terbentuk kolaborasi menjadi wisata edukasi. Selain itu, masih jarang ditemui adanya pertunjukan teater asal usul Reog Ponorogo. Pemilihan pertunjukan teater dapat menjadi sarana edukasi terkait budaya lokal Ponorogo. Penting sekali dilakukan edukasi terkait budaya Reog Ponorogo ini sebagai salah satu upaya pengenalan dan pelestarian budaya lokal yang harus dijaga. Penjelasan mengenai kiat-kiat pengelolaan usaha wisata, langkah-langkah menuju desa wisata, pentingnya kerja sama dengan pemerintah desa, strategi branding dan marketing serta tips mengelola sosial media sebagai sarana promosi dapat menjadi bekal Pokdarwis untuk mengelola desa wisata pertunjukan teater asal usul Reog Ponorogo.

Selain menjadi sarana edukasi budaya Reog, pertunjukan ini juga dapat menjadi sumber belajar matematika. Dengan menampilkan pertunjukan asal-usul Reog Ponorogo berbasis etnomatematika. Menurut Rahmawati et al., (2022) etnomatematika merupakan budaya yang mengandung pembelajaran matematika dan sebaliknya, konsep pembelajaran matematika yang mengandung unsur budaya. Dalam konteks pertunjukan ini, etnomatematika digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek matematis yang mungkin terkandung dalam Reog seperti pada kostum dan aksesoris yang digunakan serta dalam musik yang mengiringi pertunjukan. Pertunjukan asal-usul Reog Ponorogo berbasis etnomatematika adalah contoh bagaimana budaya dan matematika dapat bersatu dalam sebuah ekspresi seni yang unik. Dengan demikian, adanya pertunjukan ini tidak sekedar menghibur saja, tetapi juga memberikan wawasan tentang budaya dan keterkaitan matematika dalam budaya lokal yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa masyarakat Desa Ngrupit memiliki kesadaran terhadap potensi desa sehingga mereka antusias dalam pembentukan Pokdarwis. Melalui adanya kegiatan pelatihan tata kelola usaha wisata dapat meningkatkan pengetahuan anggota Pokdarwis terkait tata kelola usaha wisata, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, fasilitas, serta pelayanan pelanggan. Pengetahuan mengenai tata kelola usaha wisata inilah yang dapat menjadi bekal Pokdarwis mengelola dan mengembangkan wisata di Desa Ngrupit, khususnya wisata edukasi pertunjukan asal-usul Reog Ponorogo berbasis etnomatematika.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan, yakni Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kemendikbudristek, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo, UKM Teater Yakuza '54, Pemerintah Desa Ngrupit dan Pokdarwis Desa Ngrupit.

DAFTAR REFERENSI

- Astiana, Rachmat, dan Zia Kemala. 2023. "Pendampingan tata kelola destinasi wisata di kecamatan ujung berung kota Bandung." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 4, no. 1: 28–38. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.413>.
- Maturbongs, Edoardus E., dan Ransta L. Lekatompessy. 2020. "Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Merauke." *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 3, no. 1: 55–63. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.866>.
- Rahmawati, Ida Yeni, Wahyudi, Hadi Cahyono, dan M Fadlillah. 2022. "APE Tradisional : Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Berbasis Etnomatematika pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6: 7058–68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3512>.
- Wedayanthi, Luh Made Dwi, Pande Agus Adiwijaya, Putu Beny Pradnyana, I Komang Gde Trisna Purwantara, I Kadek Cahyadi Putra, dan Made Ayu Purnami. 2023. "Pelatihan pengelolaan dan pelayanan pondok wisata untuk pokdarwis di kabupaten bangli." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 2: 1491–97.